

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Belajar Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata "*cognition*," yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu "mengetahui". Secara umum, kognitif (kognisi) merujuk pada proses perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan secara luas. Teori perkembangan kognitif Piaget merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana anak-anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian di sekitarnya. Dalam teori ini, diuraikan bagaimana anak-anak memperoleh pengetahuan tentang ciri-ciri dan fungsi objek seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri sendiri, orangtua, dan teman. Teori ini juga menggambarkan cara anak-anak mengelompokkan objek-objek untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, memahami penyebab perubahan dalam objek dan peristiwa, dan membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut (Firmadani, 2020).

Menurut Nuryati & Darsinah, (2021) mengemukakan bahwa "Piaget menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama kelompok teman-teman mereka, didukung oleh pertanyaan yang diberikan dari guru. Peran guru menjadi penting dalam proses ini, karena mereka memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan tujuan mendorong interaksi aktif dengan lingkungan dan mendorong peserta didik untuk mencari serta menemukan berbagai hal dari lingkungan tersebut".

Sedangkan menurut Nurhadi, (2020) Piaget mengemukakan bahwa "keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan menyesuainya dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik sebaiknya diberi peluang untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, didukung oleh interaksi dengan teman sebaya, dan dibimbing melalui pertanyaan yang merangsang dari guru. Guru diharapkan dapat memberikan stimulus yang cukup kepada peserta didik untuk

mendorong aktifitas interaksi dengan lingkungan, mencari, dan menemukan berbagai hal dari lingkungan.”

2.1.2 Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satsfaction*)

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satsfaction*) adalah modifikasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satsfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller sebagai jawaban pertanyaan bagaimana untuk merancang pembelajaran yang mampu mempengaruhi hasil belajar Sanusi, (2020). Menurut Falenthine et al., (2021) menyatakan bahwa “model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran motivasi yang meliputi 5 komponen yaitu *Assurance* (Keyakinan/Percaya Diri) *Relevance* (Relevansi/Pengalaman) *Interest* (Minat) *Assesment* (Evaluasi/Penilaian) *and Satsfaction* (Kepuasan). Melalui penerapan komponen-komponen tersebut, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menarik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang serta merasa termotivasi dalam belajar”.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satsfaction*) merupakan model yang melibatkan komunikasi yang baik pada peserta didik, mampu menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk melakukan pekerjaan dengan baik, menarik perhatian, minat siswa dan mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Menurut Husnul & Ansari, (2023) “dalam Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satsfaction*), tidak hanya menekankan pada minat atau ketertarikan siswa saja. Lebih dari itu, terdapat aspek relevansi yang menghubungkan pengalaman saat ini atau yang akan datang dengan kehidupan siswa”. Dengan itu, siswa akan merasakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan memiliki nilai yang bermanfaat dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Ketika ada sesuatu yang memiliki tujuan yang terarah dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, hal itu akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas, mereka dapat mengetahui kemampuan yang akan diperoleh dan

pengalaman yang akan didapatkan. Menurut Chyristina Sianturi et al., (2023) hasil belajar akan tercapai dan meningkat salah satunya karena dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar peserta didik lebih mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Dwi Putra, (2017) mengemukakan bahwa “pada pelaksanaan model pembelajaran ARIAS guru memiliki peran sebagai motivator dan fasilitator yang dapat membantu dan memastikan bahwa proses belajar peserta didik berlangsung dengan lancar. Hal ini mengubah proses pembelajaran bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari”.

2.1.2.2 Kelebihan dan Kekurangan

Menurut (Abdul Majid et al., 2023) terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*). Kelebihan model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut:

1. Relevansi yang tinggi, model ini menekankan pada relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat peserta didik lebih terhubung dengan materi dan melihat nilai langsung dari pembelajaran tersebut.
2. Peningkatan minat belajar, dengan adanya diskusi kelompok membuat mereka lebih terlibat dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.
3. Penilaian yang sistematis, adanya aspek penilaian yang terstruktur dan sistematis memungkinkan evaluasi yang lebih baik terhadap pemahaman siswa dan keefektifan pembelajaran.
4. Kepuasan siswa, model ini mempertimbangkan aspek kepuasan siswa, yang dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran lebih positif dan memotivasi siswa untuk belajar.
5. Mendorong tanggung jawab, dengan melakukan relevansi dan kepuasan siswa, model ini juga dapat mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

6. Pembelajaran yang terarah, kehadiran aspek “*assurance*” dalam model ini menegaskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah, membantu siswa memahami mengapa mereka belajar dan apa yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut (Abdul Majid et al., 2023) kekurangan dari model pembelajaran ARIAS, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terkadang mengalami lupa, dan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar secara mandiri dapat menghadapi kesulitan dalam melakukan tugas.
2. Guru akan kesulitan dalam mendorong peserta didik yang tidak mau meluangkan waktu dan kurangnya usaha peserta didik untuk mendapatkan manfaat dari materi pembelajaran tersebut karena kurangnya motivasi atau karena mereka terlalu malas untuk belajar.

2.1.2.3 Sintaks Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*)

Model pembelajaran ARIAS harus dimulai sejak tahap perencanaan, sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pendekatan ini diterapkan saat guru merancang satuan pelajaran sebagai pedoman dalam mengajar dan sebagai materi bagi siswa. Satuan pelajaran yang menjadi acuan bagi guru disusun sedemikian rupa sehingga komponen-komponen ARIAS sudah tertanam di dalamnya. Dengan kata lain, dalam satuan pelajaran tersebut telah dijelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk membangun kepercayaan diri siswa, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka, menarik minat dan perhatian siswa, melakukan penilaian, serta meningkatkan rasa bangga dan kepuasan peserta didik melalui penguatan yang diberikan.

Menurut Sufajar et al., (2021) secara umum sintaks model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Sintaks Model Pembelajaran ARIAS

| Fase | Aktivitas Guru dan Peserta Didik |
|--|---|
| <p><i>Assurance (A)</i> (Keyakinan/Percaya diri)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan rangsangan dan motivasi kepada peserta didik • Guru mengulang materi yang telah dipelajari dengan bervariasi, misalnya dengan metode tanya jawab. |
| <p><i>Relevance (R)</i> (Relevansi/Pengalaman)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar bertujuan agar peserta didik memahami arah pembelajaran. • Guru menjelaskan manfaat materi yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan peranan materi tersebut dengan mata pelajaran lain. |
| <p><i>Interest (I) (Minat)</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan mengenai konsep/materi yang akan dipelajari • Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi |
| <p><i>Assesment (A)</i> (Evaluasi/Penilaian)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan memberikan alasan/penjelasan dari hasil kerjanya dan tanggapan dari peserta didik lain (kelompok lain) terhadap hasil kerjanya (<i>assessment</i> terhadap teman). • Guru mengevaluasi dan membenarkan pernyataan yang kurang tepat terhadap penyampaian materi yang dipresentasikan |

| | |
|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan dukungan verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang telah menunjukkan hasil kerja yang baik. |
| <p><i>Satisfaction (S)</i> (Kepuasan)</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas sebelum proses pembelajaran berakhir • Peserta didik menarik kesimpulan dari materi yang telah dipresentasikan • Guru memberikan penguatan dan apresiasi, baik secara verbal maupun non-verbal kepada peserta didik yang telah berhasil menampilkan pemahaman yang terbaik. |

Sedangkan menurut (Dwi Putra, 2017) sintaks model pembelajaran ARIAS adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam, pengecekan kehadiran, dan doa.
 - b. Guru mengkondisikan kelas agar pembelajaran bisa dimulai dengan kondusif, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mulai menjelaskan materi yang akan disampaikan, peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
 - b. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik dan memberikan contoh yang relevan.
 - c. Setelah guru selesai menjelaskan materi, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok.
 - d. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mulai berdiskusi mengenai materi yang diberikan, masing-masing diberikan pembahasan yang berbeda namun masih dalam materi yang sama, kemudian nantinya dipresentasikan kepada kelompok lain.

- e. Guru membimbing jalannya diskusi kelompok dengan baik dan memberikan arahan kepada peserta didik atau kelompok yang belum paham mengenai pembahasan materi yang diberikan.
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi.
- g. Setelah kelompok yang presentasi selesai memberikan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain, guru memberikan koreksi atas jawaban peserta didik yang kurang tepat dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi yang telah dibahas.
- b. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara umum dan membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas.
- c. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif selama pembelajaran berupa nilai tambahan.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut (Rahman, 2021) mengemukakan bahwa “belajar adalah kegiatan inti dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik”. Menurut (Perwita Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa “secara umum, belajar adalah proses optimal di mana seseorang bergerak dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Kegiatan belajar atau pembelajaran adalah proses penyatuan antara aspek kognitif, emosional, lingkungan, dan pengalaman guna memperoleh, meningkatkan, atau menciptakan perubahan pada diri seseorang”. Sedangkan menurut

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya individu untuk menciptakan perubahan perilaku baru sebagai

bagian dari pengalaman pribadinya. Perubahan yang muncul setelah seseorang belajar bisa berupa keterampilan, sikap, pemahaman, atau pengetahuan yang baru.

Menurut (Perwita Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa “hasil belajar merujuk pada tingkat pemahaman yang berhasil dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Menurut (Aini & Alfani Hadi, 2023) “hasil belajar adalah hasil yang tercapai dan menyebabkan perubahan dalam perilaku bagi mereka yang sedang belajar. Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal ketika guru dan siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut (Nabillah & Abadi, 2019) hasil belajar adalah hal yang berkaitan erat dengan proses kegiatan belajar, karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses. Hasil belajar mencakup seluruh ranah psikologis dan timbul sebagai hasil atau konsekuensi dari pengalaman serta proses belajar siswa di ruang kelas di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian, kemampuan, pemahaman, atau perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar atau pembelajaran.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Hasil Belajar

Menurut (Rahman, 2021) keberhasilan seseorang dalam proses belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik sangatlah penting untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut (Rahman, 2021) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya yaitu:

1. Karakteristik peserta didik
2. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran
3. Motivasi belajar
4. Tingkat konsentrasi pada saat pembelajaran
5. Kemampuan dalam mengolah bahan belajar
6. Mempunyai rasa percaya diri

7. Gaya belajar
8. Kebiasaan belajar

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru
2. Teman sebaya
3. Kurikulum sekolah
4. Sarana dan prasarana

Menurut (Dewi Astiti et al., 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya:

1. Kecerdasan siswa
2. Sikap atau tingkah laku siswa
3. Kebiasaan atau gaya belajar siswa
4. Bakat, dan
5. Motivasi

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media belajar
2. Dorongan atau motivasi dari keluarga
3. Motivasi dari teman sebaya
4. Faktor lingkungan sekolah

Sedangkan menurut (Nabillah & Abadi, 2019) menyatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu masih rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran, serta rendahnya atau kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of education objectives* dalam (Nabillah & Abadi, 2019) menyatakan bahwa yang menjadi indikator hasil belajar ada 3 diantaranya adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai indikator hasil belajar:

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi dalam domain kognitif. Proses belajar melibatkan aktivitas mulai dari penerimaan stimulus, penyimpanan, hingga pengolahan otak. Bloom menyatakan bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari yang terendah dan sederhana, seperti hafalan, hingga yang tertinggi dan kompleks, yaitu evaluasi.

2. Ranah Afektif

Diketahui dalam ranah afektif bahwa hasil belajar disusun secara bertingkat dari tingkat yang paling rendah hingga tertinggi. Oleh karena itu, ranah afektif mengacu pada aspek pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai, yang kemudian dikaitkan dengan sikap dan perilaku.

3. Ranah Psikomotorik

Pada ranah psikomotorik, hasil belajar diurut mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi, hanya dapat dicapai apabila siswa telah berhasil menguasai hasil belajar yang berbeda pada tingkatan yang lebih rendah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Peneliti memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Yang Relevan

| No | Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Yumitra Falenthine Br Ginting, dan Reany Stephanie/Jurnal Pendidikan, Sains dan Komputer/Vol 1/2021 | Penerapan Model Pembelajaran ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa: (1) Dengan penerapan model pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction</i>) pada standar |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | kompetensi menjelaskan konsep PDB, PDRB, PNB, dan PN dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu (Falenthine et al., 2021). |
| 2. | Ridho Dwi Putra/Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa/Vol 1/2017 | Penerapan Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Negosiasi Smkn1 Pontianak | Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran <i>Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction</i> (ARIAS) mampu meningkatkan hasil belajar SMKN 1 Pontianak pada pelajaran ekonomi materi negosiasi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin meningkat (Dwi Putra, 2017). |
| 3. | Chyristina Sianturi, Malani Simanungkalit & Dame Taruli Simamora/Jurnal Teologi dan pendidikan Agama Kristen/Vol 5/2023 | Penerapan model Pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest,</i> | Hasil analisis data menunjukkan bahwa Model Pembelajaran ARIAS (<i>Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction</i>) berpengaruh terhadap |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | <i>Assesment, and Satisfaction)</i> Terhadap Hasil belajar PAK Siswa Kelas IX SMP N 3 Lintong Nihuta kabupaten Humbang Hasundutan tahun pembelajaran 2023/2024 | hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa kelas IX SMP N 3 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan pada Tahun Pembelajaran 2023/2024 (Chyristina Sianturi et al., 2023). |
| 4. | Runi Sionti/Jurnal Kependidikan/Vol 1/2021 | Penerapan model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP N 34 Kabupaten Bengkulu Utara | Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara dua kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran ARIAS dan metode konvensional. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (kelas VIII A) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas VIII B) (Sionti, 2021). |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian terdahulu. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Menggunakan variabel yang sama, yaitu variabel dependen (Y) Hasil Belajar, sedangkan variabel independen (X) yaitu Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satifaction*).
2. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu Eksperimen.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan keempat penelitian sebelumnya yaitu:

1. Pada peneliti kedua oleh Ridho Dwi Putra, materi yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu materi Negosiasi, sedangkan pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi Perdagangan Internasional. Serta penelitian yang dilakukan oleh Riidho Dwi Putra yaitu dilaksanakan di SMK N 1 Pontianak, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMA N 8 Tasikmalaya.
2. Peneliti ketiga oleh Chyristina Sianturi, Malani Simanungkalit & Dame Taruli Simamora menerapkan model ARIAS pada mata pelajaran Agama, peneliti keempat oleh Runi Sionti menerapkan model ARIAS pada mata pelajaran biologi, sedangkan pada penelitian ini menerapkan model ARIAS pada mata pelajaran ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, menggunakan teori belajar kognitif. Menurut (Nurhadi, 2020) menyatakan bahwa “teori kognitif mengakui pentingnya peran individu tanpa mengabaikan dampak dari faktor eksternal atau lingkungan. Bagi kognitivisme, pembelajaran dipandang sebagai interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungan sepanjang hidupnya. Kognisi dianggap sebagai suatu perangkat dalam pikiran kita yang menjadi "pusat" penggerak berbagai aktivitas, seperti mengenali lingkungan, menanggapi masalah, melakukan analisis, mencari informasi baru, menyimpulkan, dan sebagainya”. Piaget menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Pemahaman ini menjadi sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksperimen bersama kelompok teman-teman mereka, didukung oleh pertanyaan yang diberikan dari guru. Peran guru menjadi penting dalam proses ini, karena mereka memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan tujuan mendorong interaksi aktif dengan lingkungan

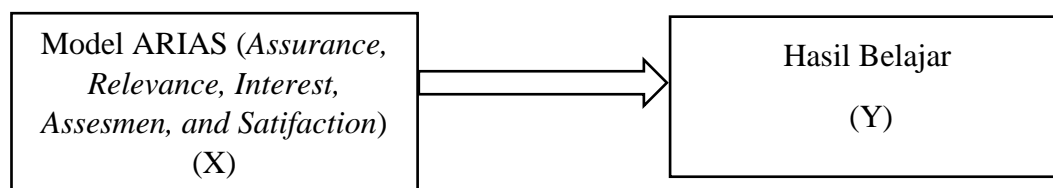
dan mendorong peserta didik untuk mencari serta menemukan berbagai hal dari lingkungan tersebut (Nuryati & Darsinah, 2021).

Hasil belajar adalah hasil yang tercapai dan menyebabkan perubahan dalam perilaku bagi mereka yang sedang belajar. Peserta didik akan mencapai hasil belajar yang optimal ketika guru dan siswa berkolaborasi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar (Aini & Alfani Hadi, 2023). Sedangkan menurut (Perwita Sari et al., 2020) mengemukakan bahwa “hasil belajar merujuk pada tingkat pemahaman yang berhasil dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tingkat pencapaian atau penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Menurut (Rahman, 2021) kemampuan dalam mengolah model pembelajaran dan gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Tidak hanya itu menurut Nabillah & Abadi, (2019) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar peserta didik. Menurut (Nurhadi, 2020) menyatakan bahwa “keberhasilan pembelajaran dapat dicapai dengan menyesuaikannya dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, serta dalam teori belajar kognitif disarankan untuk menggunakan model atau media pembelajaran yang sesuai dengan pengetahuan peserta didik, karena anak-anak belum bisa berfikir secara luas”.

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesmen, and Satisfaction*) dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Menurut (Falenthine et al., 2021) menyatakan bahwa “model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran motivasi yang meliputi 5 komponen yaitu *Assurance* (Keyakinan/Percaya Diri) *Relevance* (Relevansi/Pengalaman) *Interest* (Minat) *Assesment* (Evaluasi/Penilaian) and *Satisfaction* (Kepuasan). Melalui penerapan komponen-komponen tersebut, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, menarik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang serta merasa termotivasi dalam belajar”. Tidak hanya menekankan pada minat atau ketertarikan siswa saja. Lebih dari itu, terdapat aspek

relevansi yang menghubungkan pengalaman saat ini atau yang akan datang dengan kehidupan siswa. Siswa merasakan bahwa kegiatan yang mereka lakukan memiliki nilai yang bermanfaat dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Hal ini sesuai dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif melalui interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri (Asmoro et al., 2023). Ketika ada sesuatu yang memiliki tujuan yang terarah dan terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, hal itu akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan tujuan yang jelas, mereka dapat mengetahui kemampuan yang akan diperoleh dan pengalaman yang akan didapatkan (Husnul & Ansari, 2023).

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana pada rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. -Dugaan sementara ini atau hipotesis timbul karena jawabannya hanya didasarkan pada teori yang relevan, bukan pada bukti fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data secara empiris. Oleh karena itu, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dan tidak didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat diketahui hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) pada pengukuran awal dan akhir.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Satisfaction*) dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir.